

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara megadiversity yang merupakan bagian dari flora. Keanekaragaman tanaman ada antara 30.000 dan 35.000 spesies tanaman di Indonesia. Dengan kekayaan tanaman ini, Indonesia berada diperingkat kelima flora terkaya didunia. Adanya faktor iklim yang menjadi pengaruh sangat besar, terutama suhu udara dan curah hujan. Daerah yang curah hujannya tinggi memiliki hutan yang lebat dan jenis tanaman lebih bervariasi. Begitu sebaliknya didaerah dengan curah hujan yang relatif kurang atau rendah, ditumbuhi semak belukar dengan padang rumput yang sangat luas (Akbar Asifhan:2021).

Di Jawa Timur, tidak semua daerah yang dapat ditumbuhi tanaman liar berbagai jenis variasinya, hanya kota-kota tertentu saja yang ditumbuhi. Karena adanya dataran tinggi dan dataran rendah. Lebih tepatnya didaerah Surabaya dan Sidoarjo. Kota-kota tersebut termasuk dataran rendah, tanah yang dimilikipun tidak terlalu subur maka dari itu tidak semua tumbuhan bisa hidup didaerah ini. Hanya tumbuhan yang butuh iklim normal dan cuaca yang stabil, dapat tumbuh diaerah ini. Beberapa contoh tumbuhan yang subur diaerah tersebut, seperti pohon kersen, pohon belimbing, pohon jambu biji, pohon jati, pohon manga dan masih banyak lagi. Tumbuhan ini mudah kita jumpai disekitar masyarakat, sehingga kita dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada.

Alam sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Alam juga menjadi sumber inspirasi salam berkarya yang tidak terbatas. Seperti dalam pembuatan produk *fashion*, banyak *designer* Irit Dulman pada tahun 2016 membuat karya yang terinspirasi dari alam Florida yang memanfaatkan daun *Virginia creeper*, adapun *designer* lainnya.

Oskar Metsavaht pada tahun 2013 karya busananya yang diberi nama *Endless Summer* ini terinspirasi dari kesempurnaan keadaan musim panas di kota Ipanema. Tidak hanya ingin sekedar terinspirasi dari alam, Oskar Metsavaht juga memanfaatkan alam dengan memakai pewarna dari sayuran dan kulit ikan di pergelaran *Busana*

Endless Summer Spring Summer 2013. Dari contoh kedua orang *designer* tersebut dapat diketahui bahwa alam bagi sebagian *designer* merupakan sebuah inspirasi yang tidak terbatas dan bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan produk *fashion*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembaharuan pada ilmu pengetahuan untuk menunjang pertumbuhan dunia pendidikan dan industri dengan tetap melestarikan alamnya. Langkah yang dapat diterapkan dalam dunia, lebih tepatnya di dunia busana. Salah satunya adalah penerapan motif pada bahan tekstil yang menggunakan bahan ramah lingkungan dan memanfaatkan tumbuhan yang ada dengan penerapan motif pada bahan tekstil tidak mencemari lingkungan seperti teknik *ecoprint*.

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan yang kontemporer yang ditemukan pada abad 20an. Pewarnaan tekstil di Indonesia sangat beragam teknik, bahan maupun jenisnya. Diantara teknik pewarnaan yang sangat pesat berkembang, di Indonesia adalah pencelupan dan pencapan. Pencelupan banyak diterapkan pada industri kain tradisional. Seperti batik, tenunan, ikat celup, maupun sasingan. Sedangkan pencapan lebih banyak diterapkan pada produk-produk sablon maupun *ecoprint*.

Warna yang dihasilkan dari teknik pewarnaan *ecoprint* adalah berbentuk motif yang menyerupai bentuk bahan pewarna asli yang digunakan. Seperti bunga, batang, daun dan akar. Salah satu bahan tumbuhan yang bias digunakan adalah daun dengan kriteria berbulu halus pada permukaannya. Untuk menghasilkan warna *ecoprint* yang baik harus mempertimbangkan teknik pewarnaan *ecoprint*. Jenis bahan tekstil yang digunakan, jenis zat fiksasi, massa zat fiksasi hingga proses pewarnaan.

Teknik *ecoprint* biasa menggunakan kain dengan bahan dasar selulosa dan protein seperti sutra, katun, dan linen. Hal ini dikarenakan teknik *ecoprint* yang banyak menggunakan banyak unsur alam akan memberikan hasil yang optimal, jika kain yang digunakan juga menggunakan serat alam. Salah satu serat yang tergolong serat alam ialah serat kapas. Teknik *ecoprint* dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (*boiling*), teknik mengukus (*steaming*), dan teknik pukul (*pounding*).

Menurut (Simanungkalit & Syamwil, 2020) salah satu sifat serat kapas ialah higroskopis, dimana daya serat kapas terhadap air dan uap air cukup baik sehingga dalam penelitiannya digunakan sebagai bahan pewarnaan batik serat yang menggunakan zat warna alam. Pada penelitian ini kain dengan bahan dasar serat alam yang digunakan ialah kain katun. Dilihat dari sifatnya, katun merupakan bahan yang mudah menyerap keringat dan cocok digunakan untuk busana harian (Prihanto, 2015:21). Kain katun juga merupakan kain yang digunakan hampir semua orang dalam berbagai jenis dan kriteriannya, sehingga dapat dikatakan kain katun merupakan kain yang memiliki kontribusi yang besar dalam kehidupan manusia. Selain itu dari segi ekonomi kain katun merupakan alternatif yang baik karena harganya terjangkau. Adapun kain katun yang digunakan dalam penelitian ini ialah katun dengan komposisi katun murni 100% dengan konstruksi medium yaitu katun prima.

Melihat potensi dari tumbuhan yang akan digunakan pada teknik ini, untuk membuktikan kesesuaian jika diujikan dengan karakteristik kain katun. Maka penelitian ini mengangkat topik motif flora untuk dapat dimanfaatkan dalam *ecoprint* pada kain katun. Penelitian ini juga diharapkan biasa meningkatkan kesadaran masyarakat agar bisa memanfaatkan lingkungan sekitar dan melihat apa yang bias dimanfaatkan dari tumbuhan disekitarnya, terutama unsur-unsur alam yang dapat dikembangkan terutama dalam bidang busana. Maka dari itu penelitian mengenai teknik *ecoprint* dengan memanfaatkan beberapa macam tumbuhan yang diambil daunnya lalu diterapkannya pada kain katun. Diharapkan bisa menjadi dasar penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan bahan-bahan alam.

Dari uraian diatas menjadi latar belakang penulis untuk membuat penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik Ecoprint Dengan Motif Flora daun jambu biji, daun kersen dan daun jati Pada Kain Katun Menggunakan Mordan Tawas Dan Mordan Tunjung”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada perbedaan hasil mordan tawas dan tunjung dengan motif flora pada kain katun.

1. Kain katun yang digunakan adalah kain katun dengan komposisi katun murni 100%, yaitu katun prima dengan menggunakan benang carded 40s.
2. Motif flora merupakan motif hias yang menggunakan bentuk flora (tumbuhan) sebagai objek bentuknya.
3. Teknik *ecoprint* adalah teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami seperti daun, batang, bunga atau bagian tumbuhan lain yang menghasilkan pigmen warna.
4. Mordan adalah pengikat zat warna agar tidak melarut dalam air atau kelembapan.
5. Motif flora yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun pada tumbuhan. Ada 3 jenis daun, yaitu : daun jambu biji, daun kersen dan daun jati yang muda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang dituangkan didalam pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil dari motif flora daun jambu biji, daun kersen, dan daun jati pada kain katun menggunakan mordan tawas dan mordan tunjung?
2. Adakah perbedaan hasil dari motif flora daun jambu biji, daun kersen dan daun jati pada kain katun menggunakan mordan tawas dan mordan tunjung dengan teknik *ecoprint*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil jadi motif flora daun jambu biji, daun kersen, dan daun jati pada kain katun menggunakan mordan tawas dan tunjung melalui teknik *ecoprint*.

2. untuk melihat perbedaan hasil jadi motif flora (daun jambu biji, daun kersen, dan daun jati) pada kain katun dengan mordan tawas dan mordan tunjung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh setelah penelitian ini terlaksana yaitu :

1. Mengetahui warna yang dikeluarkan dari hasil motif flora daun jambu biji, daun kersen dan daun jati pada kain katun prima menggunakan mordan tawas dan mordan tunjung melalui teknik *ecoprint*.
2. Mengetahui warna yang disukai masyarakat dari hasil motif flora daun jambu biji, daun kersen dan daun jati melalui teknik *ecoprint* menggunakan mordan tawas dan mordan tunjung.